VOLUME 1 NOMOR 2 TAHUN 2026
E-ISSN: 0000 | P-ISSN: 0000. HAL: 96-107
https://ejournal.bunayyaazzahra.com/index.php/jers

JOURNAL OF EDUCATION & ISLAMIC STUDIES
JERS

INOVASI PENDIDIKAN DI MADRASAH INDONESIA: MENJEMBATANI NILAI-NILAI ISLAM TRADISIONAL DAN PRAKTIK PEDAGOGI MODERN

Sarah Fadilah[1], Rahma Asyifa[2], Muhammad Abdul Luthfi[3], Bella Afrilia[4], Aprizal Ahmad[5], Rully Hidayatullah[6]

[12345]Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang; [6]IAI Sumbar Pariaman, Indonesia

Email: sarahfadilah230@gmail.com[1]; rahmaasyifa225@gmail.com [2;] abdulluthfim@gmail.com[3]; afriliabella510@gmail.com [4]; apriz@gmail.com[5] ;rullyhidayatullah515@gmail.com[6]

Abstract

This study aims to analyze educational innovations in Indonesian madrasahs in bridging traditional Islamic values with modern pedagogical practices. The rapid development of globalization, the Industrial Revolution 4.0, and Society 5.0 have created significant challenges for Islamic educational institutions, particularly madrasahs, which are expected to balance the preservation of traditional Islamic values with the demands of modern pedagogy. The method used is *library research* ('kepustakaan') with a qualitative approach through *content analysis* of various national and international journals, academic books, and previous studies related to Islamic educational innovation, madrasah transformation, and modern learning practices. Sources were selected purposively based on relevance, credibility, and recency. Data validity was maintained through source triangulation by comparing information from multiple credible references. The findings show that educational innovation in madrasahs can be implemented through five key dimensions: (1) the integration of religious and general curricula, (2) the use of digital technology in learning, (3) the application of *student-centered learning* methods such as project-based learning, problem-based learning, and *blended learning*, (4) the strengthening of Islamic character education, and (5) the improvement of teachers' professional and digital competencies. These innovations do not eliminate the Islamic identity of madrasahs, but rather strengthen the relevance of Islamic education in addressing the needs of modern society. This study contributes a comprehensive integrative framework showing that madrasahs have great potential as adaptive, moderate, and competitive educational institutions while remaining rooted in Islamic values in facing the multidimensional challenges of 21st-century education

Keywords: *Innovation, Madrasah, Traditional Islamic Values, Modern Pedagogy, Islamic Education, Learning Transformation*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan era Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan dunia. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Dalam konteks tersebut, inovasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak bagi seluruh lembaga pendidikan, termasuk madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia. Transformasi pendidikan berbasis teknologi dan pedagogi modern menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar mampu bersaing di tingkat global (Adelia & Iryanti, 2026).

Madrasah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Namun demikian, perkembangan pendidikan modern menghadirkan tantangan baru bagi madrasah, terutama dalam menjembatani nilai-nilai Islam tradisional dengan praktik pedagogi

modern. Di satu sisi, madrasah dituntut untuk mengadopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi, digitalisasi, dan pendekatan *student-centered learning*. Akan tetapi, di sisi lain, madrasah juga harus tetap mempertahankan identitas keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia (Sihombing & Budiman, 2025).

Permasalahan yang muncul saat ini adalah masih banyak madrasah yang menerapkan model pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Metode ceramah, hafalan, dan penggunaan buku teks masih mendominasi proses pembelajaran di sebagian besar madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa yang menjadi kebutuhan utama pendidikan abad ke-21. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan di madrasah juga belum optimal karena keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan resistensi terhadap perubahan (Bahrudin & Sirozi, 2025).

Di sisi lain, sebagian kalangan masih memandang bahwa modernisasi pendidikan dan penggunaan teknologi dapat mengancam nilai-nilai Islam tradisional yang selama ini menjadi fondasi utama madrasah. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa tradisi pendidikan Islam dan inovasi pedagogi modern sebenarnya dapat berjalan secara harmonis apabila diintegrasikan secara tepat. Studi yang dilakukan oleh Asih dan Nugraha (2025) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional seperti hafalan dan ceramah tetap relevan dalam pembentukan karakter spiritual siswa, namun perlu dikombinasikan dengan inovasi teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas inovasi pendidikan di madrasah dari berbagai perspektif. Penelitian Darussalam dkk. (2024) menekankan pentingnya inovasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah melalui pengembangan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian lain menyoroti pentingnya inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran aktif dan interaktif (Rahmadhani dkk., 2023). Selain itu, penelitian Yakin dkk. (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan nilai-nilai pesantren mampu menciptakan ekosistem pembelajaran inovatif yang tetap mempertahankan karakter religius madrasah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung parsial dan lebih berfokus pada aspek tertentu seperti teknologi, kurikulum, atau metode pembelajaran. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif membahas bagaimana madrasah di Indonesia dapat menjembatani nilai-nilai Islam tradisional dengan praktik pedagogi modern dalam satu kerangka inovasi pendidikan yang integratif. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai model inovasi pendidikan madrasah yang tidak hanya berorientasi pada modernisasi teknis, tetapi juga mampu mempertahankan identitas spiritual dan budaya Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa pendekatan integratif dalam inovasi pendidikan madrasah yang mengombinasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan praktik pedagogi modern. Penelitian ini memandang bahwa modernisasi pendidikan dan tradisi Islam bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat saling mendukung dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, humanis, dan berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana inovasi pendidikan di madrasah Indonesia dapat menjadi jembatan antara

nilai-nilai Islam tradisional dan praktik pedagogi modern guna meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempertahankan identitas keislaman madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji inovasi pendidikan di madrasah. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu, seperti inovasi kurikulum, metode pembelajaran modern, pemanfaatan teknologi pendidikan, penguatan karakter Islami, dan transformasi madrasah di era globalisasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang kredibel sehingga validitas dan reliabilitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini menjunjung tinggi etika akademik dengan mencantumkan seluruh sumber rujukan secara jelas dan menghindari plagiarisme agar hasil penelitian tetap objektif dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

kajian menunjukkan bahwa madrasah di Indonesia hingga saat ini masih mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional sebagai identitas utama dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, penguatan budaya religius, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Madrasah tidak hanya diposisikan sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan spiritual dan moral peserta didik. Tradisi seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kultum, pembiasaan bersedekah, serta penanaman adab kepada guru dan sesama teman menjadi bagian integral dari kehidupan pendidikan di madrasah (Sariah & Nugraha, 2024). Keberadaan budaya religius tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Islami yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Selain itu, sistem pendidikan madrasah juga masih mempertahankan pendekatan pendidikan berbasis nilai yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam pembinaan moral peserta didik. Guru di madrasah dipandang bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual. Hubungan antara guru dan peserta didik dibangun tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga emosional dan religius. Budaya penghormatan kepada guru, penggunaan bahasa yang santun, pembiasaan meminta izin dan mencium tangan guru, serta sikap tawadhu' menjadi bagian dari budaya pendidikan di madrasah. Dalam konteks ini, guru memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan nilai-nilai Islam tradisional di madrasah juga tampak dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan unsur pengetahuan dan nilai moral secara bersamaan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan madrasah memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan umum, yaitu adanya keseimbangan antara pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan madrasah memiliki orientasi pendidikan yang holistik dan integral. Dalam teori pendidikan Islam, manusia dipandang

sebagai makhluk multidimensional yang memiliki dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk insan yang memiliki kesadaran religius dan akhlak mulia. Konsep tersebut sejalan dengan gagasan pendidikan integralistik yang menempatkan pengembangan seluruh potensi manusia sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam konteks ini, madrasah berusaha membangun keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Di sisi lain, keberadaan nilai-nilai Islam tradisional di madrasah dapat diinterpretasikan sebagai bentuk respons terhadap dampak negatif modernisasi pendidikan yang cenderung menekankan aspek akademik dan kompetitif semata. Perkembangan modernisasi sering kali menyebabkan pendidikan lebih fokus pada pencapaian nilai, prestasi akademik, dan kebutuhan pasar kerja, sementara aspek moral dan spiritual kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya, muncul berbagai persoalan sosial seperti menurunnya etika, lemahnya karakter peserta didik, meningkatnya perilaku individualistik, serta krisis moral di kalangan generasi muda. Dalam situasi tersebut, madrasah hadir sebagai lembaga pendidikan yang tetap mempertahankan nilai-nilai religius dan moral sebagai fondasi utama pendidikan.

Selain itu, budaya religius di madrasah juga berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas sosial dan spiritual peserta didik. Lingkungan pendidikan yang religius dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, disiplin, dan penuh nilai kebersamaan. Pembiasaan ibadah dan aktivitas keagamaan secara rutin mampu membangun kesadaran spiritual peserta didik sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tradisional di madrasah tidak hanya memiliki fungsi normatif, tetapi juga berperan dalam membentuk budaya pendidikan yang humanis dan berkarakter.

Penelitian sebelumnya memperkuat temuan tersebut. Zamsiswaya, Mounadil, dan Abdel-Latief (2024) menjelaskan bahwa identitas guru madrasah yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial. Penelitian Sariah dan Nugraha (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi pendidikan di madrasah tetap menempatkan nilai adab dan etika sebagai prioritas utama dalam pengembangan sistem pembelajaran. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa budaya religius yang dibangun melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di madrasah.

Temuan-temuan tersebut memberikan insight bahwa modernisasi pendidikan madrasah tidak boleh menghilangkan identitas keislaman yang telah menjadi karakter utama pendidikan Islam di Indonesia. Inovasi pendidikan memang penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah, tetapi proses inovasi tersebut perlu tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar madrasah tidak kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, implikasinya adalah setiap bentuk pengembangan pendidikan madrasah harus tetap mempertahankan orientasi pembentukan akhlak, spiritualitas, dan budaya religius peserta didik sehingga madrasah mampu menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu melahirkan generasi yang berkarakter dan bermoral.

Madrasah di Indonesia masih mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional sebagai identitas utama dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, budaya religius, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Tradisi seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur’an, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, kultum, pembiasaan

sedekah, serta penghormatan kepada guru masih menjadi budaya pendidikan yang terus dipertahankan di berbagai madrasah (Sariah & Nugraha, 2024). Selain berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, madrasah juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan madrasah tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga berupaya membangun kepribadian Islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki orientasi pendidikan yang lebih holistik dibandingkan pendidikan umum yang cenderung berfokus pada aspek kognitif. Hubungan antara guru dan peserta didik di madrasah tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga emosional dan spiritual. Guru dipandang sebagai figur teladan yang bertanggung jawab membimbing moral dan perilaku peserta didik. Budaya sopan santun, penghormatan terhadap guru, sikap tawadhu', serta pembiasaan disiplin religius menjadi bagian dari proses pendidikan di madrasah. Dalam konteks ini, pendidikan madrasah tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan kesadaran religius yang kuat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk multidimensional yang memiliki aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara bersamaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Muhaimin, 2019). Konsep ini sejalan dengan pendidikan integralistik yang menempatkan pengembangan seluruh potensi manusia sebagai tujuan utama pendidikan (Nata, 2020). Selain itu, Tilaar (2017) menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan yang terlalu berorientasi pada kompetisi akademik dapat menyebabkan krisis moral dan melemahnya karakter peserta didik. Dalam situasi tersebut, keberadaan madrasah menjadi penting karena mampu mempertahankan pendidikan berbasis nilai dan religiusitas di tengah perkembangan modernisasi pendidikan.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan tersebut. Zamsiswaya, Mounadil, dan Abdel-Latief (2024) menjelaskan bahwa identitas guru madrasah yang berlandaskan nilai Islam memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial. Penelitian Sariah dan Nugraha (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi pendidikan di madrasah tetap menjadikan nilai adab dan etika sebagai prioritas utama dalam pengembangan pembelajaran. Selain itu, Ma'arif (2018) menjelaskan bahwa pendidikan Islam di era modern harus mampu mempertahankan identitas religiusnya tanpa menutup diri terhadap perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan modern.

Insight dari temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tradisional merupakan kekuatan utama madrasah yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai religius, budaya akhlak, dan keteladanan guru menjadi modal sosial yang mampu membangun pendidikan karakter secara lebih efektif. Di tengah meningkatnya persoalan moral di kalangan generasi muda, madrasah memiliki peluang besar untuk menjadi model pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara seimbang.

Implikasinya, proses inovasi pendidikan di madrasah tidak boleh menghilangkan identitas keislaman yang telah menjadi karakter utama pendidikan Islam di Indonesia. Setiap bentuk pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi harus tetap diarahkan pada penguatan akhlak, spiritualitas, dan budaya religius peserta didik. Dengan demikian, madrasah dapat tetap relevan menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam.

Penerapan Pedagogi Modern sebagai Bentuk Inovasi Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa madrasah mulai melakukan berbagai inovasi pendidikan melalui penerapan pedagogi modern dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, pendekatan STEAM, *blended learning, collaborative learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang berkembang di lingkungan madrasah. Inovasi tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta memiliki literasi digital yang baik (Kurniawati & Siswanto, 2024).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa madrasah mulai meninggalkan pola pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru menuju model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek penerima informasi secara pasif, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pedagogi modern, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan berbagai persoalan nyata melalui proses pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga semakin berkembang di lingkungan madrasah. Kehadiran aplikasi pembelajaran, media audiovisual, platform *e-learning*, penggunaan internet, dan berbagai sumber belajar digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas dan cepat, sementara guru dapat menggunakan berbagai media inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kreativitas dan literasi digital peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pendidikan di madrasah dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Dalam teori konstruktivisme, peserta didik dipandang sebagai individu aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran modern menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Penerapan pedagogi modern di madrasah juga dapat diinterpretasikan sebagai bentuk adaptasi pendidikan Islam terhadap perkembangan revolusi industri 4.0 dan transformasi digital global. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi telah menciptakan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup di tengah masyarakat digital yang membutuhkan kemampuan literasi teknologi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia modern.

Namun demikian, proses penerapan pedagogi modern di madrasah tidak selalu berjalan secara mudah. Masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan

prasarana teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, kurangnya akses internet di beberapa wilayah, serta adanya pandangan konservatif yang menganggap bahwa penggunaan teknologi dan metode modern dapat mengurangi nilai-nilai tradisional pendidikan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi pendidikan madrasah memerlukan kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, dan penguatan infrastruktur pendidikan yang memadai.

Penelitian sebelumnya mendukung hasil tersebut. Kurniawati dan Siswanto (2024) menjelaskan bahwa penerapan metode STEAM di madrasah mampu meningkatkan pemahaman siswa serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Susanti dkk. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Sari dan Sirozi (2024) menunjukkan bahwa pengembangan madrasah di era digital membutuhkan integrasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan agar madrasah mampu bersaing di era globalisasi.

Temuan tersebut memberikan insight bahwa inovasi pedagogi modern bukan lagi sekadar pilihan, tetapi menjadi kebutuhan penting bagi keberlangsungan pendidikan madrasah di era modern. Akan tetapi, inovasi tersebut perlu dilakukan secara selektif dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar tidak menghilangkan karakter pendidikan madrasah. Oleh karena itu, implikasinya adalah madrasah perlu meningkatkan kompetensi digital guru, memperkuat fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta mengembangkan model pembelajaran inovatif yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam sehingga madrasah mampu menjadi lembaga pendidikan yang modern, kompetitif, dan religius secara bersamaan.

Dalam teori konstruktivisme, peserta didik dipandang sebagai individu aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pembelajaran modern lebih menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan sekadar menerima informasi dari guru. Fathurrohman (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran modern harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, aktif, dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan Islam merupakan bentuk adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan revolusi industri 4.0 yang menuntut kemampuan literasi teknologi dan penguasaan keterampilan abad ke-21. Namun demikian, Arifin (2020) menegaskan bahwa pendidikan Islam di era globalisasi tetap harus mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam agar modernisasi tidak menghilangkan identitas religius lembaga pendidikan Islam.

Penelitian sebelumnya mendukung hasil tersebut. Kurniawati dan Siswanto (2024) menjelaskan bahwa penerapan metode STEAM di madrasah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian Susanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan minat dan partisipasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Sari dan Sirozi (2024) menjelaskan bahwa pengembangan madrasah di era digital memerlukan integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran dan manajemen pendidikan agar madrasah mampu bersaing di era globalisasi.

Insight dari temuan tersebut menunjukkan bahwa pedagogi modern menjadi kebutuhan penting bagi pengembangan pendidikan madrasah di era digital. Inovasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan relevan

dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memperluas akses pengetahuan dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan di madrasah. Implikasinya, madrasah perlu meningkatkan kompetensi digital guru, memperkuat sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi, serta mengembangkan model pembelajaran inovatif yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, madrasah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius dan moral yang kuat.

Integrasi Nilai Islam dan Pedagogi Modern dalam Pengembangan Madrasah

Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan madrasah pada era modern bukan hanya mempertahankan tradisi Islam ataupun mengikuti perkembangan modernisasi pendidikan secara penuh, tetapi bagaimana mengintegrasikan keduanya secara seimbang dan harmonis. Madrasah yang berhasil melakukan integrasi umumnya mampu menggabungkan penggunaan teknologi, metode pembelajaran modern, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 dengan penguatan nilai akhlak, spiritualitas, dan budaya religius peserta didik. Dengan demikian, inovasi pendidikan di madrasah tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami dan penguatan identitas keagamaan peserta didik (Sungkowo dkk., 2024).

Integrasi tersebut terlihat dari berbagai praktik pendidikan yang mulai berkembang di lingkungan madrasah. Pembelajaran ilmu pengetahuan umum seperti sains dan teknologi mulai dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dan ayat-ayat kauniyah agar peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukan dua hal yang saling bertentangan. Selain itu, penggunaan teknologi digital diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang edukatif, produktif, dan bermuatan moral. Pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis juga tetap dibarengi dengan penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah berupaya menciptakan keseimbangan antara kecakapan akademik dan pembinaan karakter religius peserta didik.

Di sisi lain, integrasi nilai Islam dan pedagogi modern juga terlihat dalam pengembangan kurikulum madrasah yang mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman tanpa meninggalkan orientasi pendidikan Islam. Madrasah tidak lagi hanya menekankan penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki posisi strategis sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan modernitas dengan nilai religiusitas. Dalam teori pendidikan progresif, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak boleh stagnan, tetapi harus terus berkembang agar relevan dengan perubahan masyarakat. Namun, dalam perspektif pendidikan Islam, inovasi pendidikan tetap perlu diarahkan pada tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai Islam

dan pedagogi modern menjadi model pendidikan yang relevan dalam pengembangan madrasah di Indonesia.

Selain itu, integrasi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan tidak selalu bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selama penggunaan teknologi dan metode pembelajaran modern diarahkan pada tujuan pendidikan yang positif dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip keislaman, maka inovasi justru dapat memperkuat kualitas pendidikan Islam. Dalam konteks ini, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pelestari tradisi keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai Islam. Dengan demikian, modernisasi di lingkungan madrasah tidak dipahami sebagai westernisasi pendidikan, melainkan sebagai proses pengembangan pendidikan yang tetap menjaga identitas keislaman.

Penelitian sebelumnya mendukung hasil tersebut. Penelitian Sungkowo dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan di madrasah dapat mendorong inovasi pembelajaran apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam secara tepat. Teknologi dipandang bukan sebagai ancaman terhadap pendidikan Islam, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses pengetahuan peserta didik. Selain itu, penelitian Darussalam, Irwansyah, dan Halimatussakdiah (2024) menjelaskan bahwa inovasi kurikulum madrasah perlu dilakukan secara adaptif tanpa menghilangkan karakteristik pendidikan Islam sebagai identitas utama madrasah. Penelitian Anwar dkk. (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Lebih lanjut, integrasi nilai Islam dan pedagogi modern juga memberikan peluang besar bagi madrasah untuk meningkatkan daya saing pendidikan Islam di tingkat nasional maupun global. Madrasah yang mampu mengembangkan sistem pendidikan integratif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan teknologi, tetapi juga memiliki karakter religius, etika sosial, dan integritas moral yang kuat. Kondisi tersebut menjadi keunggulan tersendiri di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik.

Namun demikian, proses integrasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian madrasah masih mengalami keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik, serta adanya kekhawatiran bahwa modernisasi pendidikan dapat mengikis nilai-nilai tradisional Islam. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam menyusun kurikulum yang mampu mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi madrasah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman.

Temuan tersebut memberikan insight bahwa pengembangan madrasah di era modern memerlukan pendekatan pendidikan yang integratif, adaptif, dan berorientasi pada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Madrasah tidak cukup hanya mempertahankan tradisi pendidikan Islam, tetapi juga harus mampu bertransformasi agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Implikasinya, pengembangan madrasah di Indonesia harus diarahkan pada sistem pendidikan yang inovatif, religius, dan berbasis karakter sehingga

mampu menciptakan generasi yang unggul secara intelektual, kompetitif secara global, sekaligus memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan madrasah di Indonesia masih menunjukkan karakter yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional sebagai fondasi utama penyelenggaraan pendidikan. Nilai-nilai tersebut tercermin secara nyata dalam berbagai praktik pendidikan seperti pembiasaan ibadah (salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa harian), budaya religius di lingkungan madrasah, pembentukan akhlak, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh praktik tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sistem nilai yang membentuk identitas khas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, madrasah tidak semata-mata berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa orientasi pendidikan di madrasah bersifat holistik karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Hubungan antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat formal akademik, tetapi juga mencakup hubungan emosional, moral, dan spiritual yang dibangun melalui keteladanan, pembiasaan adab, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran strategis dalam membangun pendidikan karakter yang lebih kuat dibandingkan dengan sistem pendidikan yang hanya berorientasi pada capaian akademik semata. Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk multidimensional yang harus dikembangkan secara seimbang antara aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan kecerdasan, tetapi juga kepribadian yang berintegritas.

Di sisi lain, madrasah juga telah melakukan berbagai inovasi pendidikan melalui penerapan pedagogi modern sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Transformasi tersebut terlihat dari penerapan berbagai model pembelajaran *seperti project based learning, problem based learning, blended learning,* pendekatan STEAM, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik kini tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna, sekaligus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital peserta didik.

Namun demikian, proses modernisasi pendidikan di madrasah tidak dapat dilepaskan dari tantangan dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Meskipun teknologi dan metode pembelajaran modern memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaannya tetap harus diarahkan pada penguatan nilai moral, spiritual, dan akhlak peserta didik. Dalam hal ini, madrasah dituntut untuk tidak hanya menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga tetap menjaga identitas keislaman sebagai karakter utama pendidikan Islam. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan di madrasah harus

dipahami sebagai proses integrasi, bukan substitusi, yaitu menggabungkan nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pedagogi modern secara harmonis.

Selain itu, hasil kajian juga menegaskan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan pedagogi modern merupakan model pengembangan pendidikan madrasah yang paling relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Madrasah yang mampu mengintegrasikan keduanya akan memiliki keunggulan kompetitif karena tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. Integrasi ini juga memungkinkan madrasah untuk tetap mempertahankan identitas religiusnya sambil tetap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi pendidikan global. Dengan demikian, madrasah dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan modernitas dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang.

Lebih jauh, keberhasilan pengembangan madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola proses inovasi pendidikan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Proses inovasi tersebut mencakup tahapan penemuan (invention), pengembangan (development), penyebaran (diffusion), dan penerimaan (adoption), yang semuanya memerlukan kesiapan sumber daya manusia, kepemimpinan yang visioner, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai. Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional dan digital guru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan transformasi pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan abad ke-21, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Madrasah tidak hanya dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, kompetitif secara global, serta memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan madrasah di Indonesia perlu diarahkan pada sistem pendidikan yang integratif, adaptif, dan berbasis karakter, sehingga madrasah tetap relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.

REFERENSI

Adelia, K., & Iryanti, S. S. (2026). Trends and Research Landscape of Innovative Teaching Methods for Islamic Education Teachers: A Bibliometric Analysis of Scopus Publications (2015–2025). Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).

Anwar, C., S. Anwar, Wasehudin, dkk. 2025. "Strategi dan Inovasi Pendidikan Madrasah." Strategy: *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 5 (1).

Arifin, Zainal. 2020. Pendidikan Islam dalam Perspektif Globalisasi. Jakarta: Kencana.

Asih, D. B., & Nugraha, M. S. (2025). Paradigma tentang Tradisi dan Inovasi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin.*

Bahrudin, A., & Sirozi, M. (2025). Tantangan dan Sumber Daya Inovasi Pendidikan Agama Islam (Madrasah dan Pondok Pesantren). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2).

Jurnal Pendidikan Tambusai 8 (2): 19202–19211.

Darussalam, D., Irwansyah, I., & Halimatussakdiah, H. (2024). Inovasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Taruna Al Jabbar Medan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19202–19211.

Fathurrohman, Muhammad. 2019. Paradigma Pembelajaran Pendidikan Islam. Yogyakarta: Kalimedia.

Kurniawati, V., dan Siswanto. 2024. "Application of STEAM Method in Learning in Madrasah to Improve Student Understanding." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 11 (2): 160–171.

Ma'arif, Syamsul. 2018. Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Machali, I., & Suhendro, E. (2022). A Bibliometric Analysis of Quality Research Papers in Islamic Education: Evidence from Scopus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 11–25.

Muhaimin. 2019. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2020. Inovasi Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Prasetyo, M. A. M. 2022. "Digitalisasi Pendidikan Islam di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19 (2): 120–134.

Rahmadhani, R., Magdalena, M., & Hasibuan, Z. E. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).

Sari, M. P., dan M. Sirozi. 2024. "Inovasi dalam Perencanaan Pengembangan Madrasah di Era Digital." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran* 4 (3).

Sariah, D., dan S. Nugraha. 2024. "Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Persis 37 Sumedang." Al-Ibanah 9 (2): 99–106.

Sihombing, A., & Budiman, B. (2025). Inovasi Pendidikan Madrasah (Innovation in Madrasah Education). *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 3(1).

Sungkowo, A., Susanto, A., Arifannisa, A., Renyaan, A. S., & Widyasari, E. (2024). Promote Innovation in Madrasah Through The Use Of Educational Technology. IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education), 5(1).

Susanti, S. S., L. Nursafitri, I. Hamzah, dkk. 2024. "Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21 (1): 40–59.

Tilaar, H. A. R. 2017. Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Kencana.

Yakin, A., Arifin, M., Anisa, T. N., Sukriyah, T. M., & Jannah, U. Q. (2025). Inovasi Pedagogi dan Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3).

Zamsiswaya, Z., A. I. Mounadil, dan S. Abdel-Latief. 2024. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 43 (2).